



Indonesia

Rencana untuk membantu penyandang psikososial untuk hidup di tengah masyarakat.

Apa yang terjadi



Di Indonesia, **UU tentang Penyandang Disabilitas** disahkan pada tahun 2016.

Tapi para penyandang disabilitas psikososial tetap tidak mendapatkan hak mereka untuk mengambil keputusan sendiri.



Mereka ditempatkan di rumah sakit-rumah sakit jiwa dan panti-panti layanan sosial bahkan ketika mereka tidak ingin ditempatkan di sana.

Pada tahun 2022, **Persatuan Jiwa Sehat Indonesia** menuliskan laporan berjudul **'Orang-Orang yang Dilupakan'**.

Di dalamnya dijelaskan bagaimana mereka yang ada di tempat-tempat tersebut dilecehkan dan diperlakukan dengan sangat buruk sekali.

Siapa yang membuat ini terjadi?



Persatuan Jiwa Sehat Indonesia dibentuk di Indonesia pada tahun 2008 untuk memastikan hak-hak para penyandang disabilitas psikososial.



Persatuan Jiwa Sehat Indonesia, Koalisi Perempuan Indonesia dan ARK bekerja bersama-sama untuk menyampaikan ke orang-orang lain akan penderitaan ini dan memastikan agar semua diperlakukan dengan adil.

Apa yang dilakukan dari 2018 hingga 2022



Persatuan Jiwa Sehat Indonesia dan Kementerian Hukum dan HAM membentuk sebuah Kelompok Kerja (**Pokja**) untuk mempelajari bagaimana panti-panti ini memperlakukan orang-orang yang ada.

Ketika staf pemerintah mengunjungi rumah sakit-rumah sakit jiwa dan panti-panti layanan sosial, mereka melihat perlakuan buruk yang terjadi.

Pada 2021 **Kementerian Hukum dan HAM** membentuk sebuah kelompok khusus bernama **Penghormatan, Perlindungan, Pemenuhan, Penegakan dan Pemajuan Hak Asasi Manusia (Pokja P5HAM)** bagi Penyandang Disabilitas Mental.



Pada Desember 2022, **Pokja** menulis rencana, bernama **Roadmap 2023-26**. Di sana dijelaskan bagaimana mereka yang tinggal di panti-panti sosial dapat keluar dari sana dan kembali hidup di tengah masyarakat.

Kenapa ini penting



Pokja membantu penyandang disabilitas psikososial untuk dapat menentukan apa yang terjadi pada diri mereka. Ini telah membantu menghentikan perlakuan yang tidak adil terhadap para penyandang disabilitas psikososial.

Bagaimana DRF dan DRAF telah membantu?

**DISABILITY
RIGHTS
FUND**

**DISABILITY
RIGHTS
ADVOCACY
FUND**

DRF/DRAF telah mendukung **Persatuan Jiwa Sehat Indonesia** dalam bentuk uang untuk melakukan pekerjaannya yang memungkinkan perubahan ini terjadi. Mereka juga bekerja sama dengan **Pusat Studi Hukum dan HAM** dari **Universitas Islam Indonesia**.